

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Tujuan pendidikan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat diberbagai lingkungan. Pemerataan pendidikan diwujudkan dengan wajib belajar 9 tahun. Pendidikan di sekolah dasar maupun di tingkat SMP/Mts memiliki peran penting karena merupakan tahapan perkembangan bagi pendidikan maupun pribadinya.<sup>1</sup>

Ilmu pengetahuan IPS adalah materi pembelajaran yang membahas mengenai kebutuhan manusia dan cara pemenuhan kebutuhannya. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus menggunakan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami.

Di dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar IPS, belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukasi. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>2</sup>

Sebuah proses pembelajaran mengutamakan dialog antara siswa dan guru. Namun dalam pelaksanaannya hanya guru yang aktif menjelaskan, dan siswa cenderung pasif. Agar kita dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan sangat besar artinya. Kesempatan ini juga dapat menjadi

---

<sup>1</sup> Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan suatu Pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 11

<sup>2</sup> Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

latihan untuk siswa dalam mengemukakan kritik yang konstruktif dan dapat juga digunakan untuk meningkatkan bahasa lisan, dimana hal ini menuntut siswa untuk membuat dan mengajukan pendapat-pendapat mengenai suatu topik atau permasalahan. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka, siswa dapat mengemukakan gagasan dari berbagai informasi dengan mendeskripsikan keputusan dan mengajukan permasalahan.<sup>3</sup>

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menentukan berbagai macam pendekatan dan metode yang sesuai dengan kemampuannya, keterbatasan sarana prasarana, dan keadaan siswa. Sehingga situasi belajar akan lebih hidup bila ditunjang oleh penggunaan metode-metode pengajaran yang serasi dengan metode yang cepat. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru akan menemukan berbagai permasalahan baik permasalahan siswa, akademis maupun non akademis lainnya. Semua permasalahan tersebut berimplikasi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar peranan guru sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketentuan dalam melakukan kegiatan belajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang diajarkan.<sup>4</sup> Maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya untuk mengemukakan pendapat, kesempatan ini juga dapat menjadi latihan untuk siswa dalam mengemukakan kritik yang konstruktif dan dapat juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan, dimana hal ini menuntut siswa untuk membuat dan mengajukan pendapat-pendapat mengenai suatu topik atau permasalahan.

Dalam hubungannya dengan belajar, para guru harus menjaga agar perasaan cemas itu tetap dalam keadaan normal (*normal anxiety*) dalam arti bahwa kecemasan itu dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat, namun harus dijaga jangan sampai rasa cemas itu berlebihan, kecemasan yang sangat mencekam akan mempersempit lapangan perceptual kita. Siswa memiliki kecemasan akan kekhawatiran yang terus menerus bergulir dalam suatu lingkaran melodrama sehari-hari yang tidak ada habis-habisnya,

---

<sup>3</sup> Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan suatu Pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 14

<sup>4</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm.

suatu kecemasan akan membawa kecemasan berikutnya dan akan kembali ke awal lagi.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan pada saat pembelajaran IPS berlangsung tampak bahwa semua siswa di MTs Al-Hikmah yang berjumlah 101 siswa mengalami kecemasan normal (ringan), dan upnormal (berat). Dari 101 siswa tersebut 61 siswa tergolong mengalami kecemasan normal (ringan) dan 30 siswa lainnya mengalami kecemasan upnormal (berat) yang ditunjukkan dengan gejala seperti berkeringat, gemetar, berbicara terbata-bata saat ditanya ataupun menjawab pertanyaan didalam kelas. Setelah peneliti mengamati lebih dalam mengenai kecemasan yang terjadi pada siswa di MTs Al-Hikmah faktor penyebabnya adalah yang pertama faktor kepribadian, karena kepribadian seseorang sangat berpengaruh sekali contohnya ketika dari kecil kepribadiannya kurang bergaul dengan masyarakat tentunya akan menghambat keberanian mental siswa tersebut, yang kedua faktor intelektual, faktor intelektual sama pentingnya ketika pemahaman siswa cepat menangkap pembelajaran tentunya siswa tersebut tidak akan mengalami kecemasan, dan yang ketiga faktor lingkungan, faktor lingkungan sangat bergantung dengan dua macam yaitu orang tua dan pengalaman di masyarakat/didalam kelas, ketika keduanya tadi berjalan dengan baik maka kecemasan tidak akan terjadi pada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Idealnya dalam proses pembelajaran siswa bersikap aktif walaupun dengan malu-malu mereka tetap mau menanggapi atau ada respon yang diberikan kepada guru atau teman yang memberi umpan bukan malah berdiam diri. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa takut ditertawakan, khawatir pertanyaannya tidak berbobot, ketidakyakinan akan kemampuan yang dimiliki, selain faktor tersebut malas dan malu untuk bertanya juga menjadi penyebab siswa tidak berani bertanya mengenai informasi yang ada. Ketika guru memberikan latihan tertulis pada siswa, siswa mampu untuk mengerjakannya, namun ketika latihan tersebut diberikan dalam bentuk lisan, siswa lebih memilih untuk diam. Respon yang juga ditunjukkan oleh siswa pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, ide dan gagasannya yaitu siswa masih terlihat takut, gugup, gelisah, dan berkeringat dingin. Reaksi tersebut terjadi karena siswa beranggapan bahwa pendapatnya akan salah dan akan dimarahi guru. Siswa takut

---

<sup>5</sup> Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 12

dianggap sebagai pembangkang, dan diremehkan oleh guru dan teman-temannya, serta malu dipandang ketinggalan dari siswa yang lain dalam hal merespon materi yang diberikan oleh guru.<sup>6</sup>

Melalui pengalaman mengajar selama program PPL di sekolah lain peneliti juga menemukan masalah yang hampir sama yaitu tentang kecemasan berkomunikasi siswa dalam mengemukakan pendapat. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa yang mengalami masalah tentang kecemasan siswa dalam mengemukakan pendapat bukan hanya terjadi di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri melainkan disekolahan lain juga terdapat masalah yang sama.

Peneliti memilih penelitian di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan karena di MTs Al-Hikmah tingkat kecemasannya jauh lebih parah dibandingkan sekolah lain, faktor tenaga guru yang kurang dan lokasi MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan yang berada dipelosok pedesaan tentunya sangat membutuhkan ide-ide strategi pembelajaran guna untuk mengurangi kecemasan ketika pembelajaran IPS berlangsung.

Kecemasan siswa dalam pembelajaran IPS dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS, karena besar kecilnya kecemasan mempengaruhi murni dan tidaknya hasil pembelajaran. Dari pernyataan diatas terlihat bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa dan akan menjadi penghambat bagi siswa untuk bisa memahami materi IPS.

Oleh sebab itu peneliti membahas mengenai bagaimana strategi mengurangi kecemasan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Kabupaten Grobogan. Fokus penelitian ini mengarah pada strategi untuk mengurangi kecemasan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran IPS. Maka, peneliti membahas mengenai cara-cara menangani kecemasan dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan. Selanjutnya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengurangi kecemasan siswa di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan. Serta hasil dari penerapan

---

<sup>6</sup> Observasi di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan. Pada tanggal 19 September 2021

strategi mengurangi kecemasan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran IPS.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kecemasan yang di alami siswa pada saat mengikuti mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya kecemasan siswa mengemukakan pendapat dalam mengikuti mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengurangi kecemasan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan?

### D. Tujuan Penelitian

Terfokus pada permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai antara lain :

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kecemasan yang di alami siswa pada saat mengikuti mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan.
2. Untuk mendiskripsikan faktor penyebab terjadinya kecemasan siswa mengemukakan pendapat pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan.
3. Untuk menganalisis strategi guru dalam mengurangi kecemasan siswa pada saat mengikuti mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan teori yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang strategi mengurangi kecemasan siswa dalam mengemukakan pendapat di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang penting bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan.

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengurangi tingkat kecemasan siswa-siswi dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan.

b. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan khususnya pada mata pelajaran IPS untuk menjadikan pendekatan yang sesuai dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut.

c. Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu bahan informasi untuk lembaga/sekolahan serta memberikan sumbangan pemikiran dan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik dimasa depan.

d. Mahasiswa atau peneliti selanjutnya

Penelitian ini dijadikan refrensi untuk kajian-kajian ilmiah khususnya dalam penelitian mengenai kecemasan siswa dalam mengemukakan pendapat di Madrasah Tsanawiyah.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi deskripsi pustaka yang terdiri dari pengertian kecemasan, tanda-tanda kecemasan,

bentuk-bentuk kecemasan, aspek-aspek yang mempengaruhi kecemasan, pengertian belajar, ciri-ciri belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi belajar, macam-macam motivasi, pengertian pembelajaran IPS, hakikat pembelajaran IPS, tujuan pembelajaran IPS.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi A. Gambaran obyek penelitian, B. Deskripsi data Penelitian, C. Analisis data penelitian yang berisi: 1) Bentuk-bentuk kecemasan yang dialami siswa pada saat mengikuti mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, 2) Faktor penyebab terjadinya kecemasan siswa mengemukakan pendapat pada saat mengikuti pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, 3) Strategi guru dalam mengurangi kecemasan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan.

**BAB V : Penutup**

Pada bab ini berisi simpulan dari keseluruhan dalam skripsi dan saran-saran yang terkait penelitian yang telah dilakukan.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran berupa transkrip wawancara dan transkrip observasi dan foto.